

DAMPAK LOKALISASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

**(studi Kasus Di Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Desa
Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara)**

Astry Sandra Amalia¹

Abstrak

Astry Sandra Amalia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Studi Dampak Lokalisasi Komplek Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Di Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara). Di bawah bimbingan Drs. Sugandi, M.Si dan Dini Zulfiani, S.Sos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan dampak yang di timbulkan dari adanya tempat praktek prostitusi terhadap masyarakat sekitar Desa Purwajaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjabarkan gejala-gejala yang terjadi dalam lokalisasi komplek pekerja seks komersial (PSK) di Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara library research dan field work research yaitu observasi, wawancara langsung dengan responden dan penelitian arsip-arsip serta dokumen yang ada pada kantor Desa Purwajaya dan PUSKESMAS Loajanan Iilir. Sumber data diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dan accidental sampling. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan memang benar adanya dampak yang di timbulkan dari adanya lokalisasi komplek pekerja seks komersial (PSK) yaitu berupa penyebaran penyakit, berdampak terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat, juga terjadi reaksi di masyarakat. Dan hasil penelitian ini di harapkan dapat member kontribusi kepada pemerintah dan PEMDA dalam membuat strategi kebijakan dalam penataan wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya Desa Purwajaya.

Kata Kunci : dampak

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: astry.amalia55@gmail.com

Pendahuluan

Latar Belakang

Dewasa ini pembangunan yang dilaksanakan bangsa Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan tersebut dilaksanakan pemerintah disegala bidang kehidupan, termasuk juga usaha-usaha untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan dan tata ruang kota. Masalah kependudukan ini meliputi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, pertumbuhan lokalisasi yang tidak projektif yaitu adanya wilyah atau daerah pemukiman masyarakat.

Aspek kependudukan sejauh ini masih memegang peranan penting dalam pembangunan. Hal ini disebabkan oleh pentingnya peranan kependudukan bagi pemerintah. Pertama, penduduk sebagai “objek” pembangunan, harkat dan martabat penduduk harus ditingkatkan dalam artian kesejahteraan harus semakin baik. Kedua, penduduk sebagai “subjek” pembangunan, artinya penduduk sebagai pelaksana yang baik hanya jika memiliki kualitas memadai. Disini dituntut peningkatan kualitas penduduk atau sumber daya manusia sebagai objek pembangunan.

Setiap daerah di Indonesia pada dasarnya mempunyai ciri-ciri kependudukan yang agak berbeda antara satu dengan yang lainnya maupun secara umum ciri-ciri tersebut biasanya tidak terlalu menonjol perbedaannya. Ciri-ciri tersebut dapat diketahui dahulu karena untuk perumusan perencanaan pembangunan pada hakikatnya untuk meningkatkan derajat kesejahteraan penduduk, karakteristik diatas cukup penting. Prospek pembangunan itu bisa terjadi apabila ada instrumen atau percobaan yang valid (sah) guna memprediksi tumbuh atau berkembangnya sektor informal sehingga memungkinkan terakomodasi dalam perencanaan kota secara memadai.

Berawal dari permasalahan di atas tentang penatan kota maka pemerintah membuat lokalisasi khusus untuk kelompok-kelompok tertentu ataupun masyarakat tertentu. Lokalisasi adalah pembatasan terhadap suatu tempat tertentu dan khusus (daerah atau ruang lingkup), pembatasan penyebaran (penyakit), dan penentuan suatu lokasi. Dewasa ini lokalisasi sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai tempat tinggal/rumah para WTS (wanita tuna susila), dimana masyarakat pada umumnya memiliki stigma negatif terhadap keberadaan para PSK. Misalnya, dianggap sebagai sampah masyarakat, penghancur rumah tangga, dan daerah hitam. Lokalisasi berkembang bersamaan dengan pertumbuhan penduduk yang begitu cepat terutama dari urbanisasi serta perpindahan penduduk dari daerah-daerah dan kota-kota lain. Wanita Tuna Susila adalah wanita yang mempunyai

kebiasaan melakukan hubungan kelamin diluar perkawinan, baik dengan imbalan jasa ataupun tidak.

Prostitusi atau pelacuran pada hakekatnya adalah perilaku seks yang berganti-ganti pasangan, dapat dilakukan oleh pria maupun wanita. Di Indonesia praktek prostitusi lebih banyak dilakukan oleh wanita meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa praktek prostitusi oleh kaum pria mulai banyak juga terdapat praktek-praktek prostitusi di sepanjang jalur lintas antar kota. Alasan utama dari terjunnya seseorang pada praktek prostitusi adalah masalah ekonomi; karena pendidikan yang terbatas serta moral yang kurang mereka melihat prostitusi sebagai salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan untuk memperoleh uang. Inilah yang membuat mereka juga disebut pekerja seks komersial.

Faktor yang paling menentukan keterlibatan seseorang dalam praktek prostitusi adalah tekanan ekonomi. Dalam era pembangunan yang melaju pesat menuju negara industri, persaingan untuk memperoleh penghidupan yang baik sangat banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang. Daya saing seseorang dengan pendidikan tinggi tentunya lebih kuat dari pada mereka yang berpendidikan rendah, disamping lahan pekerjaan yang semakin terbatas.

Lokalisasi kompleks PSK di Km.10 Desa Purwajaya telah berdiri sejak tahun 1980an berawal dari tanah pegunungan dan semak belukar lalu di bukakannya lahan untuk lokalisasi kompleks yang letaknya agak jauh dari desa purwajaya sejauh lima kilo meter dari kantor desa. Awal mula berdiri belum ada pemukiman warga hanya kompleks PSK tersebut hingga sekarang kompleks PSK tersebut berdiri berdampingan dengan rumah-rumah warga.

Berdasarkan hasil wawancara kompleks PSK yang berada di Km.10 Desa Purwajaya berdirinya kompleks PSK di Km.10 ini atas rembukan, musyawarah dan keputusan dari tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara, Desa Purwajaya, dan POLSEK Loa Janan yang menyatakan bahwa kompleks PSK akan di tempatkan di Km.10 Desa Purwajaya juga member izin kepada para pemilik wisama atau geremo-geremo melakukan penjualan jasa PSK serta izin menjual minuman beralkohol serta izin HO atau yang lebih dilenal dengan izin gangguan atau keributan yang berupa musik keras.

Lokalisasi yang ada di jalan Soekarno-Hatta km.10 desa Purwajaya memiliki jumlah PSK sebanyak 165 yang menghuni kompleks PSK, hal di rasa oleh sekertaris desa tahun 2012 ini meningkat lebih banyak bari tahun-tahun sebelumnya

Dari sebagian masyarakat desa purwajaya khususnya sekitar lokalisasi di km.10 resah karena adanya tempat lokalisasi yang mengakibatkan seringnya terjadi tindakan kriminalitas yaitu perkelahian

antara pengunjung lokalisasi yang mabuk dengan warga, ada juga sebagian masyarakat menganggap adanya lokalisasi menjadi sarang penyakit yang mematikan dan bisa menular yaitu HIV/AIDS. Penyebaran penyakit ini terjadi dengan sangat cepat dan umumnya menyerang orang yang berada pada usia produktif, sehingga dengan sendirinya mengganggu tersedianya potensi sumber daya manusia bagi perkembangan suatu negara.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan secara langsung kantor Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara dal lokalisasi kompleks PSK yang berada di Desa Purwajaya, maka diperoleh suatu gambaran bahwa ada dampak-dampak yang di timbulkan dari adanya lokalisasi kompleks PSK.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari data tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

“Bagaimana dampak lokalisasi komplek Pekerja Seks Komersial (PSK) terhadap masyarakat sekitar di jalan Soekarno-Hatta Km.10 Desa Purwajaya kabupaten Kutai Kartanegara”?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dengan tegas bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Dampak Lokalisasi Komplek Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Desa purwajaya kukar.

Kerangka Dasar Teori

Ilmu Sosial Budaya Dasar

Menurut R. Linton yang di kutip oleh Dr. Elly M. Setiadi, M.Si. dkk(2007:27), “kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya”.

Prostitusi

Menurut dr. G. Sihombing, MPH, dkk (1996:1) mengatakan bahwa, “Prostitusi pada hakekatnya adalah perilaku seksual berganti-ganti pasangan, dapat dilakukan oleh pria maupun wanita. Di Indonesia praktek prostitusi lebih banyak dilakukan oleh wanita meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa praktek prostitusi oleh kaum pria mulai banyak dilakukan khususnya di daerah-daerah tujuan wisata di Jawa dan Bali. Alasan utama dari terjunnya seseorang pada praktek prostitusi adalah masalah ekonomi”.

Akibat Prostitusi

Menurut dr. G. Sihombing, MPH (1996:4) mengatakan “ prostitusi adalah salah satu jalan penularan HIV melalui hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan.

Dampak

Menurut Soerjono Soekanto (2004:429) Secara etimologis, dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan. Oleh karena itu, dampak pada sistem budaya dapat diartikan sebagai pelanggaran terhadap sistem sosial budaya, tubrukan terhadapnya ataupun benturan. Hal itu, berarti bahwa dalam keadaan-keadaan tertentu terjadi masalah-masalah yang mengganggu berfungsinya system sosial budaya tersebut.

Masyarakat

Menurut Linton(1996:191) mengatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai sesuatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Definisi Konsepsional

Adapun definisi konsepsional dari penelitian ini yaitu dampak lokalisasi kompleks pekerja seks komersial (PSK) terhadap masyarakat sekitar jalan Soekarno-Hatta km.10 Desa Purwajaya kabupaten Kutai Kartanegara yaitu: dampak adalah pelanggaran atau benturan, ataupun tubrukan yang dalam keadaan-keadaan tertentu bisa terjadi masalah-masalah yang mengganggu berfungsinya system budaya tersebut. Lokalisasi adalah tempat yang dikhusus kan oleh pemerintah kota bagi pekerja seks komersial, atau wanita tuna susila (WTS). Masyarakat adalah : adalah sekelompok orang-orang yang hidup dan berkerja sama yang dapat mengorganisasikan dirinya sebagai sesuatu kesatuan sosial, dan juga bertempat tinggal di daerah tertentu.

Jadi secara keseluruhan dampak lokalisasi kompleks pekerja Seks komersial (PSK) terhadap masyarakat sekitar adalah tubrukan atau benturan yang terjadi dari adanya tempat yang di khusus kan oleh pemerintah untuk para PSK di masyarakat sekitar yang berupa penyebaran penyait (shipilis dan HIV), kriminalitas (perkelahian, peredaran narkoba, pencurian) dan juga berdampak pada pengaruh sosial (pandangan masyarakat luar terhadap mesyarakat yang tinggal di komplek) dan dampak terhadap perkembangan pekonomi (perkembangan ekonomi warga yang berjualan dan tinggal di sekitar lokalisasi PSK.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada saat berlangsungnya penelitian melalui pengumpulan data yang kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga diperoleh perumusan dan analisa terhadap masalah yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penuangan pikiran yang memaparkan, menggambarkan dan melaporkan suatu keadaan atau objek dari apa yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dan keterangan yang diperoleh.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi yang berjudul Studi Dampak Lokalisasi (PSK) Terhadap di Masyarakat, berikut :

1. Dampak terhadap penyebaran penyakit.
2. Dampak lokalisasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi.
3. Reaksi masyarakat terhadap lokalisasi pekerja Seks Komersial (PSK) di jalan Soekarno Hatta Km.10 Desa Purwajaya kabupaten Kutai Kartanegara.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada lokalisasi kompleks pekerja seks komersial (PSK) di jalan Soekarno Hatta km.10 desa purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara.

Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling* yang dipadukan dengan sehingga yang menjadi *key informan* adalah Kepala Desa Purwajaya dan *informan* adalah pegawai PUSKESMAS Loa Janan, dan yang menjadi informan adalah beberapa masyarakat yang bertempat tinggal di dalam kompleks PSK.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang akurat, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*) yaitu memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian ini..
2. Penelitian lapangan (*Field Work Research*) yaitu kegiatan penelitian yang penulis lakukan dengan jalan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti di lapangan meliputi :
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini.
 - b. Wawancara, yaitu mengadakan Tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung.
 - c. Dokumentasi yaitu Pengambilan sebuah data melalui dokumen-dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan A. Michael Huberman (2007 : 20), melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data yaitu data pertama atau data mentah dikumpulkan dalam satu penelitian.
2. Reduksi/ penyederhanaan data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan membuat abstraksi, mengubah data mentah yang dikumpulkan kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa.
3. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh dan interaktif yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya. Apakah peneliti sudah dapat menarik kesimpulan dari data yang ada apakah peneliti masih perlu melakukan penelusuran kembali sebelum menarik kesimpulan.
4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi adalah langkah terakhir yang meliputi pemberian makna dan data yang telah disederhanakan dan disajikan dalam penyajian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metedologis konfigurasi yang

memungkinkan dipridiksi, hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

Penyajian Data

Sejarah Singkat Desa Purwajaya

Desa purwajaya merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Loa Janan yang mempunyai luas wilayah 1.806,85 Ha, dan berpenduduk 5649(Lima Ribu Enam Ratus Empat Puluh Sembilan) jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1702 (Seribu Tujuh Ratus Dua) kepala keluarga (KK) yang tersebar di 21 (Dua Puluh Satu) Rukun Tetangga (RT).

Adapun batasan-batasan wilayah Desa Purwajaya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Loa janan Ulu
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tani Bakti
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Batuah
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Loa Duri

4.1.1 Kependudukan

4.1.1.1 Jumlah penduduk secara keseluruhan menurut jenis kelamin desa purwajaya terdiri dari:

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	2986 Jiwa
2	Perempuan	2663 Jiwa
Jumlah		5649 Jiwa

Jumlah penduduk menurut agama atau penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa :

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5515 Jiwa
2	Keristen Protestan	50 Jiwa
3	Khatolik	20 Jiwa
4	Hindu	4 Jiwa
5	Bhuda	--
Jumlah		5589 Jiwa

Jumlah penduduk menurut usia kerja

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Usia Kerja

No	Kelompok Usia Kerja	Jumlah
1	20 – 26 Tahun	1402 Jiwa
2	27 – 40 Tahun	1775 Jiwa
3	57 – Keatas	627 Jiwa
Jumlah		3804 Jiwa

Lulusan Pendidikan Umum yang ada di Desa Purwajaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Jumlah penduduk menurut Lulusan Pendidikan Umum

NO	Lulusan Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar	250
2	SMP / SLTP	212
3	SMA /SLTA / SMK	1545
4	Perguruan Tinggi DII	350
<i>Jumlah</i>		2357

Pembahasan

Dampak lokalisasi kompleks pekerja seks komersial terhadap masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

Dampak Terhadap Penyebaran Penyakit

Hasil dari penelitian jumlah penghuni kompleks PSK atau yang berkerja sebagai PSK sebanyak 165 orang.

Dampak berupa penyebaran penyakit ini di karenakan para PSK yang melakukan persetubuhan kelamin secara bergantian dalam satu hari lebih dari dua pria, hal tersebutlah awal mula timbulnya penyakit HIV/AIDS akibat bakteri dari beberapa kelamin laki-laki bercampur menjadi satu pada kelamin perempuan pekerja seks komersial. Lalu PSK tersebut melayani laki-laki lainnya maka tertularlah laki-laki tersebut, lalu laki-laki tersebut bersetubuh dengan istri ataupun pasangan lainnya maka terjangkit pulalah orang-orang tersebut, lalu ibu yang terinfeksi dari suaminya menyusui anaknya maka terinfeksi pulalah anaknya.

Namun penyakit tersebut tidak hanya menular begitu saja ada beberapa faktor yang dapat memicu penularan penyakit khususnya penyakit HIV/AIDS yaitu sebagai berikut:

1. Melalui transfusi darah, maksudnya adalah pendonor yang akan mendonorkan darahnya kepada orang lain namun pendonor dan

pihak medis tidak mengetahui bahwa pendonor mengidap penyakit HIV.

2. Melalui jarum suntik yang bergantian, yaitu penggunaan jarum suntik yang sebelumnya telah di gunakan oleh penderita HIV namun tidak diketahui oleh pengguna jarum suntik berikutnya.
3. Berhubungan seks, kebanyakan tertular dengan cara ini dikarenakan berhubungan seks di luar ikatan pernikahan dan yang bukan istrinya sehingga tidak di ketahui bagaimana kondisi kesehatannya.
4. Ibu kepada anak, yaitu ibu yang tertular dari suaminya yang juga terkena penyakit dari hasil behubungan seks dengan wanita pengidap HIV, lalu ibu yang terkena penyakit ini menyusui anaknya dan seterusnya.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Leita R Silaban selaku kepala labolatorium puskesmas Loa Janan yang sering melakukan pengecekan kesehatan secara rutin ke komplek PSK yang mengatakan bahwa cara penularan penyakit shipilis dan HIV/AIDS adalah dengan berhubungan badan atau seks bebas berganti-ganti pasangan tanpa alat kontrasepsi, transfusi darah, pemakaian jarum suntik yang bergantian. Untuk pemakaian alat kontasepsi untuk mencegah penularan sebenarnya tidak terlalu efisien dan aman karena terkadang banyak juga alat kontrasepsi yang beredar di pasaran dalam keadaan tidak baik atau banyak yang bocor sehingga walaupun memakai alat kontrasepsi akan tetap saja berbahaya.

Dampak Terhadap Sektor Sosial

Dari hasil wawancara peneliti kepada masyarakat banyak dari masyarakat yang merasa bahwa dampak sosial yang mereka rasakan dari adanya lokalisasi komplek PSK tidak terlalu signifikan, mereka tidak memikirkan hinaan ataupun pandangan masyarakat lain dalam memandang mereka yang bertempat tinggal dalam lingkungan komplek PSK, sejauh ini mereka juga tidak mendapati adanya seseorang yang secara langsung menunjukkan ketidak sukaannya terhadap komplek PSK ataupun masyarakat yang tinggal di dalam komplek PSK.

Walaupun banyak juga yang ingin menghina ataupun mengkritik namun sebagian masyarakat itu hanya mengkritik dan menghina dari perkataan yang tidak langsung hannya dijadikan komsumsi pembicaraan antar teman dan kerabat saja tidak ada yang menghina secara terang-terangan.

Tindak kriminalitas sering terjadi di dalam komplek PSK terutama perkelahian antar pengunjung di waktu banyaknya

pengunjung. Hal ini disebabkan karena para pengunjung sedang dalam keadaan mabuk dan dalam pengaruh minuman beralkohol. Jika perkelahian ini terjadi maka aparat melakukan tindak peleraian dan bahkan terkatang menempuh jalur hukum. Hal pertama yang dilakukan adalah satpam melaporkan tindak kriminal yang terjadi di dalam kompleks PSK kepada POLSEK Loa Janan atau BABINKANTIPNAS lalu kelolisia setempat mendatangi tempat kejadian perkara jika terbukti ada tindak penganiayaan maka polisi mambawa korban dan tersangka ke POLSEK Loa Janan untuk di visum dan mengintrogasi tersangka, jika terbukti adanya tindak kekerasan dari hasil visum tersebut maka tersangka di kenakan pasal 351 KUHP yang berbunyi (1) penganiayaan di hukum dengan hukuman penjara selama-lamanya dua tahun delapan bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 4.500 (2) jika perbuatan itu menjadikan luka berat, pelaku di hukum penjara selama-lamanya lima tahun (3) jika perbuatan itu menjadikan korban meninggal dunia maka mendapat hukuman penjara selama-lamanya tujuh tahun (4) penganiayaan merusak kesehatan orang lain hukuman di samakan (5) percobaan melakukan kejahatan ini tidak dapat di hokum, namun tak banyak juga para tersangka dan korban menyelesaikan masalah tersebut dengan cara kekeluargaan sehingga masalah tersebut tidak berlanjut ke jalur hukum.

Dampak Terhadap Sektor Ekonomi

Dari adanya lokalisasi kompleks PSK di sekitar wilayah tempat tinggal membuat sebagian orang merasa sangat diuntungkan namun ada juga yang tidak menguntungkan.

Menurut sebagai masyarakat dengan adanya kompleks PSK akan menguntungkan bagi masyarakat yang berjualan dan membuka toko ataupun warung di dalam kompleks hal ini dikarenakan para pedagang mampu melipat gandakan harga dari harga yang biasanya hingga menjadi tiga kali lipat jika diluar kompleks harga barang tersebut sebesar Rp.2000 maka pedagang yang berjualan di dalam kompleks bisa mematok harga hingga Rp.5000 per barang. Hal ini tentu saja sangat menguntungkan karena lokalisasi kompleks PSK yang berada di km.10 Desa Purwajaya tidak pernah sepi dari pengunjung.

Namun tidak semua warga yang bertempat tinggal di dalam kompleks memiliki toko ataupun warung banyak di antra mreka yang berkerja di sebuah perusahaan dan mereka yang berkerja di perusahaan tidak dapat menikmati ataupun merasakan dampak ekonomi terhadap mereka dari adanya kompleks PSK tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa dari adanya lokalisasi kompleks PSK dapat menimbulkan dampak dari segi ekonomi namun tidak semua warga merasakan dampak yang positif yang berupa pertumbuhan ekonomi yang baik. Ada juga warga yang merasa biasa saja kehidupan ekonominya dengan adanya kompleks PSK.

Reaksi Masyarakat

Hasil penelitian peneliti yaitu lokalisasi kompleks PSK telah menimbulkan beberapa dampak bagi masyarakat sekitar, tidak semua dampak yang timbul bersifat positif ada juga yang bersifat negatif. Hal ini lah yang memicu reaksi masyarakat terhadap lokalisasi kompleks PSK.

Dengan adanya lokalisasi kompleks PSK di sekitar tempat tinggal warga akan menimbulkan pro dan kontra namun warga yang bertempat tinggal di dalam kompleks PSK tidak terlalu menganggap hal tersebut. Masyarakat pada umumnya hanya memilih untuk tidak mengambil tindakan apapun apabila mereka tidak menyukai tempat praktek prostitusi tersebut. Hal ini terbukti dengan tidak adanya laporan dari masyarakat yang melapor kepada Dinas Pemerintah Desa perihal ketidaksukaan ataupun ketidaknyamanan yang mereka rasakan.

Banyak dari ibu-ibu lebih memilih menggunjing ataupun menghina tindakan prostitusi tersebut dengan batasan pembicaraan yang hanya menjadi konsumsi pribadi dan pembicaraan bersama teman dan kerabat. Tidak banyak yang mereka lakukan, hal ini di karenakan masyarakat masyarakat belum merasa terganggu dan terancam benar akan adanya tempat praktek prostitusi tersebut.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan adalah lokalisasi kompleks PSK memiliki dampak yang cukup signifikan, walaupun pemerintah melakukan alternatif dari setiap masalah namun hal itu tidak akan dapat membasmi dan menghilangkan dampak yang sudah terjadi di dalam kompleks PSK ataupun pada masyarakat umum. Alternatif yang di jalankan hanya berfungsi sebagai penghambat dari semua dampak dari adanya kompleks PSK. Menekan angka dari penyebaran, penderita penyakit dan tindak kriminalitas.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan serta telah diuraikan dan sesuai dengan jawaban responden melalui wawancara

yang di lakukan oleh penulis, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Dampak Lokalisaasi Terhadap Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Desa Purwajaya Kabupaten Kutai kartanegara) sebagai berikut:

1. Dampak berupa penyebaran penyakit memeang benar adanya dan penyakit tersebut adalah penyakit HIV/AIDS.
2. A. Dampak sosial yang sangat mendasar bagi masyarakat adalah rawannya tindak kriminalitas yang terjadi di lokelisasi kompleks PSK tindak kriminal tersebut berupa perkelahian antar pengunjung, keributan, peredaran narkoba, dan pencurian.
B. Dari sektor ekonomi, masyarakat merasa dampak dari lokalisasi yang baik adalah pertumbuhan ekonomi warga karena barang jualan atau toko mereka tidak pernah sepi pembeli.
3. Sebagian besar masyarakat tidak terlalu menanggapi ataupun merespon dengan keberadaan lokalisasi kompleks PSK, masyarakat menerima keberadaan lokalisasi kompleks PSK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta memperhatikan jawaban dari para narasumber maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dan masyarakat untuk sama-sama mengkonduisikan lingkungan mereka, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Diharapkan bagi Dinas Kesehatan agar dapat memberikan pelayanan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan secara baik dan benar dikarenakan kesehatan para PSK merupakan bagian yang sangat rawan terkena dan dapat menyebarkan penyakit.
2. Diharapkan bagi para Dinas terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial untuk tidak menyembunyikan atau menutupi PSK yang reaktiv HIV/AIDS untuk tetap berkerja sebagai PSK di lokalisasi tersebut untuk mengurani penyebaran penyakit HIV/AIDS
3. Diharapkan bagi penjaga keamanan agar lebih meningkatkan kewaspadaan pada saat-saat banyaknya pelanggan yang datang dikarenakan disaat ramai pengunjung di saat itu juga sering terjadi perkelahian antar pengunjung yang sedang mabuk.
4. Memperketat keamanan dengan merazia para pengunjung kompleks PSK agar tidak meluasnya peredaran narkoba kedalam komplek dan kepada para PSK.
5. Membuat jadwal patroli di dalam komlek PSK di waktu-waktu tertentu saat ramai pengunjung.

6. Tidak memungut biaya apapun kepada masyarakat ataupun PSK dengan dalih biaya keamanan dan kesehatan yang pada dasarnya keamanan dan kesehatan adalah hak setiap orang.

Daftar Pustaka

- Alam, A.S. 1984. *Pelacuran dan Pemerasan: Studi Sosiologi tentang Eksploitasi Manusia oleh Manusia*. Bandung: Alumni
- Eridani, A.D. 2002. "Perempuan dan 'Penyakit Kutukan' ", <http://www.rahina.or.id>
- Darmaputra, Eka.1996. "AIDS, masyarakat dan agama," dalam Agus Dwiyanto dan Muhadjir Darwin (eds.), *Seksualitas, Kesehatan reproduksi, dan Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo bagi Indonesia*. Jakarta: Pustaka sinar Harapan.
- Gerungan, W.A. 2004. *Pesikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hull, Terence,H.Endang Sulistyaningsih dan Gavin W.Jones. 1997. *Pelacuran Di Indonesia Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka sinar Harapan.
- Kardi, Dr. Ravik. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Perss.
- Kartono, kartini. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Modul Acuan Proses Pembelajaran MMB, 2003. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Ilmu Kealaman Dasar*, Depdiknas, Dikti. Jakarta
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Remaja Rosdakarya*, Bandung.
- Noor, Arifin, Drs. H. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saad, Sudirman. dan Darwin Muhadjir. 2004. *Penegakan Hukum, Pelacuran Dan HIV/AIDS*. Yogyakarta: Kerja sama Ford Foundation dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada.

Sumber Internet :

Penertian *dampak,* dalam
http://carapedia.com/pengertian_definisi_dampak_info2123.html,
didownload tanggal 20 Mei 2012

epidemi *terburuk* *didunia,* dalam
<http://www.balipost.co.id/balipostcetaK/2003/12/11/b7.htm>, didownload
tanggal 20 Mei 2012

http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengaruh_info2117.htm,
didownload tanggal 27 juli 2012

<http://www.jogang.com/2012/07/apa-itu-virus-hiv-dan-aids.html>,
didownload tanggal 27 juli2012

<http://harjasaputra.wordpress.com/2007/04/03/faktor-faktor-penyebab-prostitusi-sebuah-penelitian-di-warung-remang-remang-desa-pondok-udik-parung-bogor-1/>, didownloa pada tanggal 28 juli 2012

eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): 465-478
ISSN 0000-0000, ejournal.ip.fisip-unmul.org
© Copyright 2013

**DAMPAK LOKALISASI KOMPLEK PEKERJA
SEKS KOMERSIAL (PSK) TERHADAP
MASYARAKAT SEKITAR
(Studi Kasus di Jalan Soekarno – Hatta Km. 10 Desa
Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara)**

Astry Sandra Amalia

**eJournal Administrasi Negara
Volume 1, Nomor 2, 2013**